

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata – rata IQ anak normal (Kemenkes RI, 2018).

Pada masa anak-anak memerlukan zat gizi yang relatif lebih besar dibandingkan usia dewasa karena masih tergolong usia pertumbuhan. Anak usia dini dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi tidak jauh berbeda dengan anak usia sekolah karena pada usia tersebut sudah mampu memilih makanan yang disenangi. Maka, peran orangtua sangat penting dalam pemenuhan gizi anak. Pengetahuan gizi yang baik dari orangtua diperlukan untuk dapat menyediakan menu makanan yang seimbang. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa kekurangan gizi, terutama pada usia anak-anak akan berdampak pada tumbuh kembang anak.

Kebutuhan gizi anak sangat dipengaruhi oleh pola makan. Pola makan yang baik akan dapat memenuhi asupan gizi seimbang bagi anak, sebaliknya pola makan yang buruk akan dapat menghambat terpenuhinya kecukupan gizi. Bila asupan makanan yang dikonsumsi anak memiliki kandungan gizi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan tubuh anak, maka proses pertumbuhan anak akan berlangsung secara optimal (almatsier, 2009).

Kejadian stunting secara langsung juga dipengaruhi oleh pola makan atau kebiasaan makan anak yang kurang mengandung zat gizi yang cukup seperti yang diteliti oleh Fitri (2012). Selain itu, konsumsi protein juga turut memberikan kontribusi dalam hal ini, penelitian (Stephenson et al. 2010) menyatakan pada anak usia 2-5 tahun di Kenya dan Nigeria asupan protein yang tidak adekuat berhubungan dengan kejadian stunting. Kejadian stunting juga secara tidak langsung dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan ketersediaan pangan. Ketersediaan pangan yang merupakan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan yang cukup baik dari segi kualitas maupun kuantitas serta aspek keamanannya. Selanjutnya, status imunisasi pada anak adalah salah satu indikator kotak dengan pelayanan kesehatan berdasarkan penelitian Neldawati (2006) status imunisasi memiliki hubungan signifikan terhadap indeks status gizi TB/U. Hal senada juga di paparkan dalam penelitian (Milman, et al. 2005) dan (Taguri, et al. 2007) bahwa

status imunisasi memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian stunting pada anak < 5 tahun.

Pola makan dan sosial ekonomi keluarga berperan penting dalam pertumbuhan tinggi badan anak usia dini. Status sosial ekonomi keluarga akan memengaruhi kemampuan pemenuhan gizi keluarga. Anak usia dini pada keluarga dengan tingkat ekonomi rendah lebih beresiko mengalami stunting karena kemampuan pemenuhan gizi yang rendah, meningkatkan risiko terjadinya malnutrisi (Fernald & Neufeld, 2007).

Menurut Martianto dan Ariani (2012), semakin tinggi pendapatan maka konsumsi pangan hewani cenderung semakin tinggi dan kebebasan untuk memperoleh dan memilih pangan juga semakin besar. Tingkat pendapatan yang semakin meningkat mendorong terjadinya perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi pangan sangat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, seperti tingkat pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan gizi ibu dan pekerjaan orang tua. Status ekonomi keluarga akan mempengaruhi kemampuan pemenuhan gizi keluarga maupun kemampuan mendapatkan layanan kesehatan. Anak usia dini pada keluarga tingkat ekonomi rendah lebih beresiko mengalami stunting karena kemampuan pemenuhan gizi yang rendah, sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya malnutrisi (Fernald & Neufeld, 2007).

Prevalensi stunting di seluruh dunia pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 171 juta anak, kecenderungan ini diperkirakan akan mencapai 21,8% (142 juta) pada tahun 2020. Khusus di Asia pada tahun 1990 (49%) berkurang menjadi 28% pada tahun 2010, diperkirakan akan semakin menurun pada tahun 2020 (Onis, et al., 2011). Indonesia menempati urutan tertinggi kelima stunting dan urutan keempat jumlah anak dengan wasting (UNICEF, WHO, World Bank Group, 2015). Data Riset Kesehatan Dasar 2013 mencatat prevalensi stunting nasional mencapai 37,2%, meningkat dari tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%). Artinya pertumbuhan tidak maksimal di derita oleh 8 juta anak Indonesia. Berdasarkan cut off point untuk stunting secara nasional pada kategori sangat pendek di tahun 2010 sampai 2013 terjadi penurunan sebesar 18,5% menjadi 18,0% dan untuk kategori pendek terjadi kenaikan dari 17,1% menjadi 19,2%. Angka tersebut masih dikategorikan tinggi karena masih berada di atas target MDG's yaitu 32% (Depkes RI, 2013).

B. Rumusan Masalah

Apakah ada "hubungan sosial ekonomi dan tingkat konsumsi energi dan protein dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan sosial ekonomi dan tingkat konsumsi energi dan protein dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pendapatan keluarga
- b. Mengetahui tingkat konsumsi energi dan protein balita
- c. Menganalisis hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita
- d. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi energi dan protein dengan kejadian stunting pada balita

D. Manfaat Penelitian

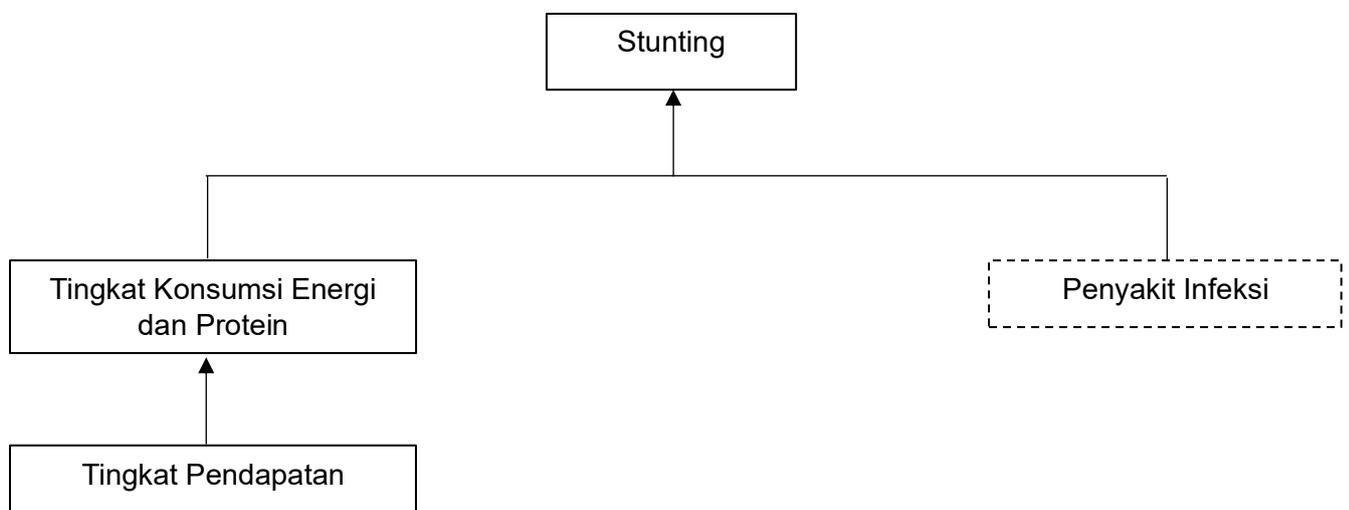
1. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai hubungan sosial ekonomi dan tingkat konsumsi energi dan protein dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruhnya hubungan sosial ekonomi dan tingkat konsumsi energi dan protein dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

E. Kerangka Konsep



Variabel yang diteliti : _____

Variabel yang tidak diteliti :